**PENGEMBANGAN BUKU SUPLEMEN BERORIENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN SISWA KELAS V SD**

Diah Lismiadara Intan Permanasari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (diahlismiadaraintan.p@gmail.com)

**Wahyu Sukartiningsih**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan prosedur pengembangan buku suplemen, hasil produk buku suplemen yang berkualitas, serta efektivitas buku suplemen terhadap keterampilan menulis laporan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Teknik pengumpulan data menggunakan validasi, angket, observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dari skor validasi, observasi, hasil tes, serta hasil angket. Cara pendeskripsiannya melalui teknik analisis data kualitatif. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk pengembangan buku suplemen yang berkualitas melalui empat tahap prosedur pengembangan, yaitu: penetapan, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Kualitas produk ditentukan dari tiga kriteria yaitu: kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kevalidan ditentukan dari penilaian yang diberikan ahli materi dan desain buku suplemen yaitu sangat baik dengan persentase 97,33% dan 100%. Kepraktisan ditentukan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku suplemen yaitusangat baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100% dan nilai ketercapaian sebesar 98,34. Efektivitas ditentukan dari analisis hasil tes siswa melalui uji t 5% diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu, 25.79 > 2.776 pada uji pengembangan 1 dan 44.93 > 2.021 pada uji pengembangan 2. Tanggapan yang diberikan siswa adalah sangat baik dengan persentase sebesar 100% pada uji pengembangan 1 dan 2. Dapat disimpulkan bahwa produk buku suplemen yang dikembangkan memiliki kualitas dan efektivitas terhadap keterampilan siswa dalam menulis laporan.

**Kata kunci :** buku suplemen, keterampilan menulis laporan, pendekatan kontekstual

***Abstract***

*This development research conducted with the aim to describes the procedure of supplement book development, describe qualified supplement book to product result, as well as describe the effectiviness of supplement book to writing report skill. The type of research that applied was research and development. Data collecting techniques applied were validation, questioner, observation and test. The data analysis technique being used is the analysis of quantitative data from expert validation, observations, test results, and questioner result. Describing the way through qualitative data analysis techniques.These development researches produced qualified supplement book development product through four development procedures, namely: define, design, develop, and disseminate. Product quality decided from three criterions namely: validity, practically, and effectiveness. Validity decided from matter and design expert to supplement book was very good with percentage a big as 97,33% and 100%. Practicality determined from implementation of learning in using supplement book was very good with percentage ofimplementation as big as 100% and score achievement as big as 98,34. Effectiveness decided from student test result analysis with t-test 5% that obtained t empiric (te) value bigger than t table (tt) that is 25,79 > 2,776 on first developmental testing and 44,93 > 2,021 on second developmental testing. Also student respond as a supplement book user was very good with percentage as big as 100% on first and second developmental testing. It can be conclude that supplement book product that developed have quality and effectiveness to student’s skill in wring report.*

***Keywords****: supplement book, writing report skill, contextual approach*

*ract*

# **PENDAHULUAN**

Salah satu komponen penting keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat beragam, salah satunya adalah menulis laporan pengamatan. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdapat satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V tentang menulis laporan pengamatan sebagai berikut: KD 8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memerhatikan penggunaan ejaan (Depdiknas, 2008:90).

Untuk menunjang aktivitas siswa dalam menulis laporan pengamatan dibutuhkan sumber belajar berupa buku teks yang berisi materi tentang menulis laporan. Buku teks yang digunakan siswa adalah buku teks dengan menggunakan acuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada buku teks tersebut hanya memuat materi tentang menulis laporan secara singkat, contoh-contohnya pun terbatas. Hal ini dijelaskan oleh Tarigan dan Tarigan (1993:27) bahwa buku teks terbatas dalam ruang atau halaman, sehingga menyebabkan petunjuk, saran, contoh, ilustrasi pengajaran dinyatakan secara singkat.

Oleh karena itu, untuk mengatasi adanya keterbatasan materi tentang menulis laporan pada buku teks yang digunakan siswa, maka perlu dikembangkan buku pendamping yang memuat materi tentang menulis laporan secara rinci dan lebih lengkap. Hal ini ditegaskan oleh Mohammad (dalam Prastowo, 2013a:168) bahwa buku suplemen adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

Adapun buku suplemen yang dikembangkan adalah buku suplemen berorientasi pendekatan kontekstual. Buku suplemen berorientasi pendekatan kontekstual ini dipilih untuk dikembangkan karena memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan buku suplemen lainnya. Di antaranya buku suplemen disesuaikan dengan perkembangan tingkat kognitif siswa kelas V sekolah dasar, memberikan pembelajaran dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku suplemen yang dikembangkan disesuaikan dengan kompetensi dasar pada KTSP.

Buku suplemen adalah buku yang dapat melengkapi dan menunjang buku teks pelajaran.Buku suplemen berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang bagi buku teks, karena buku teks memiliki keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yangditemui pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas V dalam materi menulis laporan, seperti: materi menulis laporan hanya dijelaskan secara singkat, contoh-contohnya terbatas, kurang bergambar dan berwarna, serta kurang dapat membuat siswa aktif karena materi disajikan langsung pada kompetensi, sehingga dikembangkan buku pendamping berupa buku suplemen.

Buku suplemen yang dikembangkan difokuskan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas V SDN 1 Menganti Gresik, karena mengingat masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis laporan. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut Suparno dan Yunus (2007:1.3), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (2008:3) menyebutkan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Tompkins (1987:1) tahap-tahap menulis dibagi menjadi 5 tahap, yaitu: (1) pramenulis (*prewriting*), merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis; (2) penyusunan konsep/rancangan (*drafting*), merupakan tahap penyusunan konsep/rancangan tentang apa yang telah digagas pada tahap pramenulis; (3) revisi/perbaikan (*revising*), merupakan tahap memerbaiki tulisan kasar/draft yang telah dibuat; (4) mengedit/penyuntingan (*editing*), merupakan tahap merevisi/memerbaiki isi tulisandenganmenyunting tanda bacanya, sistematika penulisannya, dan ejaannya; dan (5) memublikasikan (*publishing*), merupakan kegiatan mengomunikasikan atau menyampaikan hasil tulisan yang telah melalui tahap revisi dan *editing* di depan *audiences*.

Menulis memiliki banyak ragam, salah satunya adalah menulis laporan. Laporan menurut Keraf (2004:324) yaitu suatu dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil. Menurut Anderson and Anderson (1997:86) laporan merupakan bagian dari teks yang menjelaskan informasi tentang subjek. Teks laporan biasanya memuat fakta tentang subjek, deskripsi dan informasi tentang bagian-bagian tertentu, sikap/tingkah laku dan kualitas. Teks laporan digunakan untuk menulis tentang kejadian-kejadian alam.

Struktur teks laporan ada tiga, yaitu: definisi/pernyataan umum, deskripsi anggota yang dilaporkan, dan simpulan (Anderson and Anderson, 1997:91).Menurut Iskandar dan Sukini (2009:38), ada empat tahap dalam menulis laporan, yaitu: (1) catatan; (2) konsep awal; (3) perbaikan; dan (4) tahap akhir (*final)*.

Menulis laporan, khususnya laporan pengamatan akan sangat mudah dilakukan siswa, jika siswa melakukan kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar siswa, sehingga buku suplemen menulis laporan yang dikembangkan diorientasikan pada pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/*CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Aqib, 2013:1).

Tujuan pembelajaran kontekstual pada penelitian pengembangan ini adalah memberikan kesan yang mendalam bagi siswa pada kegiatan pengamatan dan menulis laporan. Adapun pembelajaran kontekstual memuat tujuh komponen penting, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pembentukan komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik (Aqib, 2013:7).

Adapun buku suplemen tersebut dikembangkan didasari pada beberapa teori belajar, yaitu: (a) teori konstruktivisme, merupakan teori belajar di mana siswa berperan secara aktif dalam menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide serta menggunakan strategi-strategi dalam belajar, guru hanya berperan sebagai pembimbing dalam menemukan ide-ide siswa tersebut; (b) teori pembelajaran scaffolding Vygotsky, merupakan teori belajar yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan (*zone of proximal development*); dan (c) teori belajar kognitif Piaget, merupakan teori yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka. Berdasarkan teori-teori tersebut, maka buku suplemen yang dikembangkan dibuat dengan urutan yang logis, dari sederhana ke yang kompleks; menampilkan berbagai objek gambar bervariasi dan berwarna, memberikan tugas-tugas melakukan pengamatan yang masih dapat dijangkau siswa, seperti: mengamatiperpustakaan sekolah, kantin sekolah, dan taman rumah. Melalui buku suplemen menulis laporan dengan pendekatan kontekstual dapat merangsang siswa belajar secara aktif.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). *Research and development* adalah suatu metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa tertentu yang unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna (Putra, 2013:67).*Research and development* dipilih sebagai jenis penelitian karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat diuji keefektifannya serta dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah *four*-D model (model 4D) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) penetapan (*define*); (2) perancangan (*design*); (3) pengembangan (*develop*); dan (4) penyebaran (*disseminate*). Model pengembangan 4D ini digunakan dengan mengadaptasi model pengembangan milik Thiagarajan, Semmel and Semmel (1974:5).

Tahap penetapan terdiri dari lima tahap, yaitu: analisis ujung depan, analisis peserta didik, anlisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan terdiri dari tiga tahap, yaitu: penyusunan standar tes, pemilihan format dan media, dan melakukan desain awal buku suplemen. Tahap pengembangan terdiri dari dua tahap, yaitu: tahap penilaian ahli/validasi dan tahap uji coba pengembangan. Tahap yang terakhir yaitu tahap penyebaran yang terdiri dari tahap pengemasan dan tahap penyerapan- pengadopsian.

Desain uji coba yang dilakukan pada penelitian pengembangan ini yaitu menggunakan desain “*One group pretest-postest design”*. Pada desain tersebut dapat diketahui perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku suplemen yang dikembangkan.

Subjek uji coba penilitian pengembangan ini yaitu: (a) ahli materi diambil dari dosen jurusan bahasa Indonesia fakultas bahasa dan seni; (b) ahli desain diambil dari dosen teknologi pendidikanfakultas ilmu pendidikan; (c) pengamat atau observer pada saat pembelajaran berlangsung yaitu guru kelas V SDN 1 Menganti Gresik dan teman sejawat jurusan pendidikan guru sekolah dasar; serta (d) pemakai produk yaitu siswa kelas V-A SDN 1 Menganti Gresik sejumlah 5 siswa pada uji coba 1 (uji coba terbatas/skala kecil) dan seluruh siswa kelas V-D sebanyak 38 siswa pada uji coba 2 (uji coba skala luas/kjelas sesungguhnya).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif.Data kualitatif diperoleh dari masukan, tanggapan dari siswa tentang buku suplemen yang digunakan dan saran dari para ahli, sertadari pengamat yang nanti dianalisis. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari skor validasi ahli materi dan ahli desain, data tanggapan siswa, dan data tes siswa melalui uji coba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi, angket, observasi, dan tes. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data hasil validasi buku suplemen dari para ahli, hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru dalam menggunakan buku suplemen, hasil tes/evaluasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku suplemen, serta tanggapan siswa sebagai pengguna buku suplemen. Sementara itu, instumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi buku suplemen, lembar tanggapan siswa (angket), lembar pengamatan (observasi), dan lembar tes.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data hasil validasi, analisis data tanggapan siswa (angket), analisis data observasi, dan analisis data hasil tes siswa. Analisis data hasil validasi diperoleh dari ahli materi dan ahli desain buku suplemen saat uji validasi. Analisis ini menggunakan skala likert yang nantinya dipersentasekan dan diinterpretasikan pada tabel persentase kriteria validitas sebagai berikut:

**Tabel 1: Skala Likert**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor/Nilai Skala** | **Penilaian** |
| 5 | Sangat Baik  |
| 4 | Baik  |
| 3 | Sedang |
| 2 | Buruk |
| 1 | Sangat Buruk |

Riduwan (2013:39)

Rumus yang digunakan dalam perhitungan untuk memeroleh persentase sebagai berikut:

$$P= \frac{f}{N}x 100 \%$$

Keterangan:

f = jumlah skor hasil pengumpulan data

N = skor maksimal

P = persentase validitas

(didaptasi dari Sudijono, 2007:43)

**Tabel 2: Persentase Kriteria Validitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria Validitas** | **Tingkat Validitas** |
| 1 | 81,00%-100,00% | Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi. |
| 2 | 61,00%-80,00% | Valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil. |
| 3 | 41,00%%-60,00% | Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar. |
| 4 | 21,00%%-40,00% | Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan. |
| 5 | 00,00%-20,00% | Sangat tidak valid, tidak boleh dipergunakan |

Diadaptasi dari Akbar (2013:41)

Data tanggapan siswa dianalisis menggunakan skala guttman yang kemudian dipersentasekan dan diiterpretasikan ke dalam tabel kriteria persentase sebagai berikut:

$$P= \frac{f}{N}x 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi banyaknya jawaban iya atau tidak

N = Banyaknya jawaban siswa/responden

(Sudijono, 2007:43)

**Tabel 3: Kriteria Analisis Deskriptif Persentase**

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase | Kriteria  |
| 81%-100% | Sangat Baik |
| 61%-80% | Baik |
| 41%-60% | Cukup Baik |
| 21%-40% | Kurang Baik |
| 0%-21% | Sangat Tidak Baik |

Diadaptasi dari Riduwan (2013:41)

Analisis data hasil observasi dilakukan dengan melihat persentase keterlaksanaan aktivitas guru dalam menggunakan buku suplemen dan skor ketercapaian aktivitas tersebut. Adapun skala penilaian yang dijadikan acuan dalam observasi sebagai berikut:

T**abel 4: Skala Penilaian Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor/Nilai Skala** | **Penilaian** |
| 5 | Sangat Baik  |
| 4 | Baik  |
| 3 | Sedang |
| 2 | Buruk |
| 1 | Sangat Buruk |

Riduwan (2013:39)

Selanjutnya skor ketercapaian yang sudah diberikan oleh pengamat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Nilai Ketercapaian =\frac{Jumlah skor yang diperoleh}{Skor maksimal} x 100$$

Sudjana dan Ibrahim (2010:129)

Nilai ketercapaian yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan pada tabel kriteria ketercapaian sebagai berikut:

**Tabel 5 Kriteria Ketercapaian Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Ketercapaian | Kriteria  |
| 81-100 | Baik sekali |
| 61-80 | Baik |
| 41-60 | Cukup |
| 21-40 | Kurang |
| < 21 | Kurang sekali |

(Arikunto dan Cepi, 2014:35)

Rumus persentase yang digunakan dalam perhitungan penilaian pengamatan keterlaksanaan pembelajaran guru sebagai berikut:

$$P= \frac{f}{N} x 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase pelaksanaan pembelajaran

f = Banyaknya aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

 (diadaptasi dari Sudijono, 2007:43)

**Tabel 6: Kriteria Persentase Penilaian Hasil Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase | Kriteria  |
| 81%-100% | Sangat Baik |
| 61%-80% | Baik |
| 41%-60% | Cukup Baik |
| 21%-40% | Kurang Baik |
| 0%-21% | Sangat Tidak Baik |

Diadaptasi dari Riduwan (2013:41)

Data hasil tes siswa dalam penelitian pengembangan ini dihitung menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5%, sebagai berikut:

t =

Md

√

∑X2d

N (N– 1)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretes dengan postes (postes – pretes)

xd = deviasi masing-masing subjek (d – Md)

∑X2d= jumlah kuadrat deviasi

N = banyaknya subjek

(Arikunto, 2010:349)

Nilai t-test yang dihasilkan tersebut disebut nilai t empirik (te). Dan untuk menentukan taraf signifikansi perbedaannya harus digunakan nilai t teoritk (tt) yang terdapat di dalam tabel nilai-nilai t. Untuk memeriksa tabel nilai-nilai t harus ditemukan terlebih dahulu derajat kebebasan (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti, dengan rumus db = N – 1. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Adapun tabel nilai-nilai t dengan taraf signifikasi 5% dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7: Nilai-Nilai t pada taraf sinifikasi 5%**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| db |  | db |  | db |  | db |  |
| 1 | 12,706 | 10 | 2,228 | 19 | 2,093 | 28 | 2,048 |
| 2 | 4,303 | 11 | 2,201 | 20 | 2,086 | 29 | 2,045 |
| 3 | 3,182 | 12 | 2,179 | 21 | 2,080 | 30 | 2,042 |
| 4 | 2,776 | 13 | 2,160 | 22 | 2,074 | 40 | 2,021 |
| 5 | 2,571 | 14 | 2,145 | 23 | 2,069 | 60 | 2,000 |
| 6 | 2,447 | 15 | 2,131 | 24 | 2,064 | 120 | 1,980 |
| 7 | 2,365 | 16 | 2,120 | 25 | 2,060 | $$\infty $$ | 1,960 |
| 8 | 2,306 | 17 | 2,110 | 26 | 2,056 |  |  |
| 9 | 2,262 | 18 | 2,101 | 27 | 2,052 |  |  |

(Winarsunu, 2010:321)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil penelitian**

Hasil penelitian yang akan dibahas dalam pengembangan suplemen berorientasi pendekatan kontekstual yaitu prosedur pengembangan buku suplemen, produk buku suplemen yang berkualitas, dan efektivitas buku suplemen terhadap keterampilan siswa menulis laporan.

**Prosedur Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Pendekatakn Kontekstual**

Prosedur pengembangan suplemen disesuaikan dengan model 4-D yang terdiri atas empat tahap yaitu (1) penetapan (*define*); (2) perancangan (*design*); (3) pengembangan (*develop*); dan (4) penyebaran (*disseminate*).

Tahap penetapan dilakukan melalui lima tahap yaitu analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada analisis ujung depan dilakukan dengan menganalisis kurikulum yang digunakan di SDN 1 Menganti Gresik, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan, di dalam kurikulum tersebut terdapat satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V tentang menulis laporan. Analisis selanjutnya yaitu menganalisis kebutuhan siswa dalam menulis laporan, siswa dalam menulis laporan cenderung terpusat pada contoh-contoh teks laporan yang ada pada buku teks bahasa Indonesia. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis peserta didik. Peserta didik pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Menganti Gresik berumur 10-11 tahun. Siswa kelas V SDN 1 Menganti Gresik ini masih dalam tahap berpikir konkret, perkembangan bahasa pun masih relatif sederhana, siswa mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata abstrak, sulit memahami pengandaian, dan hanya mampu menggunakan hingga 4000 kata.

Setelah dilakukan analisis peserta didik, selanjutnya dilakukan analisis tugas. Tugas yang diberikan pada siswa disesuaikan dengan kompetensi dan materi yang diberikan. Tugas disesuaikan dengan rancangan buku suplemen berupa tugas menulis laporan pengamatan di lingkungan sekitar siswa, yaitu di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah. Tugas menulis laporan pengamatan dilakukan secara berkelompok dan mandiri. Tugas-tugas yang disusun tersebut diturunkan dari konsep materi yang disajikan pada buku suplemen. Adapun konsep utama materi yang diajarkan pada buku suplemen adalah menulis laporan pengamatan, yang selanjutnya disusun secara sistematis sehingga membentuk peta konsep. Tahap yang terakhir dalam tahap penetapan adalah perumusan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan setelah menyusun indikator pembelajaran yang dikembangkan dari kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran yang terbentuk yaitu tujuan pembelajaran dengan menggunakan buku suplemen yang dikembangkan.

Tahap kedua prosedur pengembangan adalah tahap perancangan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan standar tes, pemilihan format dan media, serta membuat desain awal buku suplemen. Penyusunan standar tes disusun sebelum membuat buku suplemen melalui kisi-kisi tes. Tes disusun dalam bentuk uraian sebanyak 5 butir soal untuk tes kognitif dan lembar tugas menulis laporan untuk tes psikomotor. Pemilihan format bertujuan untuk menentukan format awal buku suplemen yang akan dibuat. Format awal buku suplemen terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup.Tahap selanjutnya yaitu pemilihan media pembelajaran. Media dipilih dan disesuaikan dengan format buku suplemen. Adapun media pembelajaran yang dipilih adalah contoh-contoh teks laporan yang ada pada buku suplemen, lingkungan di sekitar sekolah (kantin, perpustakaan, ruang kelas, dan taman sekolah), serta lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa.Tahap yang terakhir pada tahap perancangan yaitu membuat desain awal buku suplemen. Buku suplemen menulis laporan didesain dengan pendekatan kontekstual, sehingga semua materi yang disajikan pada buku suplemen dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata siswa.

Tahap yang ketiga adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini dilakukan melalui penilaian ahli/validasi dan uji coba pengembangan. Validasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh nilai atau masukan dari para ahli, yang terdiri dari dua ahli yaitu ahli materi dan ahli desain buku suplemen yang telah dibuat.Penilaian yang diberikan kemudian dijadikan bahan perbaikan/revisi buku suplemen berdasarkan saran atau masukan yang diberikan oleh ahli materi maupun ahli desain.Produk buku suplemen yang sudah direvisi kemudian diuji cobakan pada pemakai produk yaitu siswa kelas V SDN 1 Menganti Gresik. Tahap uji coba dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji coba 1 dan uji coba 2 Tahap uji coba 1 dilakukan pada siswa terbatas yaitu 5 orang siswa kelas V-A SDN 1 Menganti Gresik.Dan tahap uji coba 2 dilakukan pada seluruh siswa kelas V-D SDN 1 Menganti Gresik sebanyak 38 siswa (satu kelas).

Tahap yang terakhir dari prosedur pengembangan buku suplemen adalah tahap penyebaran. Pada tahap ini dilakukan melalui tahap pengemasan (*packaging*) dan penyerapan dan penggunaan (*diffusionand adoption*) produk pengembangan. Tahap pengemasan dilakukan dengan mencetak buku suplemen yang sudah jadi melalui beberapa revisi dan telah dinyatakan layak saat uji validasi dan uji coba. Setelah buku suplemen dicetak, buku tersebut disebarluaskan supaya dapat diserap (*diffusi*) atau dipahami siswa dan digunakan (diadopsi) pada siswa kelas V dalam mamahami materi menulis laporan. Penyebaran buku suplemen ditujukan pada setiap kelas V SDN 1 menganti Gresik yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas V-A, V-B, V-C, dan V-D.

**Produk Buku Suplemen yang Berkualitas**

Produk buku suplemen dikatakan berkualitas jika memenuhi tiga kriteria yaitu: valid, praktis, dan efektif. Kriteria valid ditentukan berdasarkan uji validasi produk buku suplemen pada tahap validasi. Pada uji validasi tersebut produk buku suplemen memeroleh penilaian dan masukan dari ahli materi dan ahli desain buku suplemen. Adapun penilaian yang diperoleh dari ahli materi buku suplemen sebagai berikut:

**Diagram 1. Hasil Penilaian Validator Materi Buku Suplemen**

Sementara itu, hasil penilaian dari ahli desain buku suplemen dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram 2. Hasil Penilaian Validator Desain Buku Suplemen**

Kriteria yang kedua yaitu praktis. Buku suplemen dikatakan praktis dilihat dari keterlaksanaan aktivitas guru dalam menggunakan buku suplemen di kelas pada saat uji coba 1 dan uji coba 2. Adapun keterlaksanaan aktivitas guru dalam menggunakan buku suplemen sebagai berikut:

**Tabel 8. Persentase Keterlaksanaan dan Nilai Ketercapaian Pembelajaran Menggunakan Buku Suplemen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Persentase** | **Skor Ketercapaian** |
| 1. | Uji coba 1 | 100% | 97,33 |
| 2. | Uji coba 2 | 100% | 99,35 |

Kriteria yang terakhir adalah efektif. Keefektifan buku suplemen ditentukan dari hasil tes/evaluasi siswa dan tanggapan siswa sebagai pengguna produk buku suplemen.

**Efektivitas Buku Suplemen Terhadap Keterampilan Menulis Laporan**

Efektivitas buku suplemen dilihat dari hasil tes/evaluasi dan tanggapan siswa. Hasil tes/evaluasi siswa dilihat dari hasil tes/evaluasi sebelum (pretes) dan sesudah (postes)menggunakan buku suplemen. Hasil tes/evaluasi siswa yang digunakan dalam menentukan efektivitas buku suplemen berupa tes kognitif dan tes psikomotor. Tes kognitif dilakukan dengan memberikan lembar tes/evaluasi sebanyak 5 butir soal uraian. Dan tes psikomotor dilakukan dengan memberikan lembar tugas untuk melakukan kegiatan pengamatan dan menulis laporan pengamatan. Tes dilakukan secara individu. Hasil nilai tes kognitif dan psikomotor dijumlahkan dan dibagi dua, sehingga menghasilkan nilai tes/evaluasi rata-rata baik pada uji coba 1 maupun pada uji coba 2. Hasil tes/evaluasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku suplemen pada uji coba 1 dan uji coba 2 kemudian dianalisis menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5%, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Diagram 3. Perbedaan Hasil Tes/Evaluasi Siswa pada Uji Coba 1 dan Uji Coba 2 Menggunakan Uji t 5%**

Keefektifan buku suplemen selain dilihat dari hasil tes/evaluasi siswa juga dilihat dari tanggapan siswa sebagai pengguna produk buku suplemen. Tanggapan siswa diperoleh dari lembar tanggapan yang diisi oleh siswa setelah menggunakan produk buku suplemen. Adapun hasil tanggapan siswa pada uji coba 1 dan uji coba 2 sebagai berikut:

**Diagram 4. Tanggapan Siswa Terhadap Buku Suplemen pada Uji Coba 1 dan Uji Coba 2**

Oleh karena hasil tes/evaluasi siswa mengalami peningkatan secara signifikan sesudah menggunakan produk buku suplemen dan tanggapan siswa terhadap buku suplemen sangat baik, maka dapat dikatakan bahwa buku suplemen memiliki efektivitas terhadap keterampilan siswa dalam menulis laporan.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui prosedur pengembangan produk buku suplemen, hasil produk buku suplemen yang berkualitas, dan efektivitas buku suplemen terhadap keterampilan siswa dalam menulis laporan. Prosedur pengembangan dilakukan melalui empat tahap, yaitu: penetapan, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Tahap penetapan diawali dengan menganalisis kurikulum pada saat melakukan kegiatan observasi di kelas V SDN 1 Menganti Gresik. SDN 1 Menganti Gresik tersebut menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pada saat observasi siswa sedang belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis laporan. Setelah melakukan analisis kurikulum dilakukan analisis kebutuhan siswa pada saat pembelajaran materi menulis laporan dengan melihat sumber belajar yang digunakan siswa. Sumber belajar yang digunakan siswa adalah buku teks bahasa Indonesia dengan acuan KTSP. Pada buku teks tersebut hanya memuat secara singkat materi menulis laporan, contoh-contohnya hanya terbatas. Untuk mengatasi keterbatasan materi dan contoh pada buku teks yang digunakan siswa, maka dibuat pengembangan buku suplemen untuk melengkapi keterbatasan materi menulis laporan pada buku teks yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarigan dan Tarigan (1993:25) yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran harus dilengkapi dan ditunjang oleh buku pendamping lainnya, salah satunya buku suplemen (tambahan) bagi buku pokok.

Setelah menganalisis kurikulum dan kebutuhan siswa, kemudian dilakukan kegiatan menganalisis siswa, dengan melihat tingkat kemampuan kognitif dan bahasa siswa kelas V SDN 1 Menganti Gresik. Siswa kelas V SDN 1 Menganti Gresik masih belum dapat berpikir secara abstrak, siswa mampu menulis laporan jika diberikan contoh teks laporan. Hal tersebut sesuai dengan teori kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa anak berumur 10-11 tahun masih dalam tahap operasional konkret (Nursalim, 2007:26). Selain itu, tahap perkembangan bahasa pun masih relatif sederhana, dalam menulis laporan siswa cenderung menggunakan kata-kata yang diulang pada tiap paragraf, siswa menggunakan bahasa dengan kosakata yang masih terbatas, serta cenderung menggunakan bahasa mereka sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Berger (dalam Woolfolk, 2008:44), bahwa perkembangan bahasa siswa pada usia sekolah dasar masih relatif sederhana, siswa mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata abstrak, sulit memahami pengandaian, dan mampu menggunakan hingga 4000 kata.

Berdasarkan kemampuan berpikir dan perkembangan bahasa siswa, maka buku suplemen yang dikembangkan disusun berorientasi pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan kontekstual tersebut, materi yang disajikan dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata siswa, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa siswa sehari-hari, sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih mudah dan berkesan dalam mempelajari materi menulis laporan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran kontekstual yang disampaikan oleh Amri dan Ahmadi (2010:25), bahwa pembelajaran kontekstual dapat memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.

Tahap selanjutnya adalah menyusun tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa berdasarkan materi yang ada pada buku suplemen. Tugas yang diberikan adalah tugas mengamati dan menulis laporan di lingkungan sekitar. Tugas yang diberikan disesuaikan dengan lingkungan dunia nyata siswa, agar siswa lebih mudah memahami tugas tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori Vygotsky (dalam Amri, 2013:38), yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan (*zone of proximal development*). Selain itu, Materi yang ada pada buku suplemen tersebut dikembangkan dari peta konsep yang telah dibuat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang terdiri dari tujuh komponen, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pembentukan komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik (Jauhar, 2011:184). Selanjutnya disusunlah tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut difungsikan untuk menentukan indikator keberhasilan dari pembelajaran menulis laporan dengan menggunakan buku suplemen.

Tahap yang kedua adalah tahap perancangan. Pada tahap ini dihasilkan kisi-kisi tes, format dan media, serta rancangan awal buku suplemen (draft 1) yang kemudian divalidasi dan dinilai oleh ahli materi dan ahli desain.

Tahap yang ketiga adalah tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan dilakukanuji validasi buku suplemen dan uji coba produk buku suplemen. Pada tahap validasi, draft 1 yang sudah dihasilkan pada tahap perancangan divalidasi oleh para ahli/validator. Validator terdiri dari dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli desain. Setelah dilakukan penilaian pada uji validasi, kemudian dilakukan kegiatan revisi (revisi 1) dan menghasilkan draft 2 yang selanjutnya diujicobakan. Tahap uji coba dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji coba 1 dan uji coba 2. Pada uji coba 1, draft 2 yang sudah dihasilkan diuji coba pada kelas terbatas untuk mendapatkan saran dari pengamat dan melihat kesulitan yang dialami siswa dalam memahami buku suplemen yang nantinya akan diirevisi kembali (revisi 2). Hasil revisi 2 yaitu draft 3 akan diujicobakan pada kelas sesungguhnya (uji coba 2). Pada uji coba 2 dihasilkan produk akhir pengembangan yang nantinya akan dikemas dan disebarkan pada tahap penyebaran.

Tahap terakhir dari prosedur pengembangan adalah tahap penyebaran. Pada tahap ini dilakukan tahap pengemasan dan pendistribusian produk. Tahap pengemasan dilakukan dengan mencetak buku suplemen yang telah dilakukan beberapa validasi, revisi, dan uji coba. Buku suplemen hanya dicetak secara terbatas karena mengingat tujuan penelitian yaitu menghasilkan produk buku suplemen bukan untuk melakukan penjualan produk. Setelah buku suplemen dicetak, buku tersebut disebarkan supaya dapat diserap (*diffusi*) atau dipahami siswa dan digunakan (diadopsi) oleh siswa. Penyebaran buku suplemen pun terbatas hanya ditujukan pada setiap kelas V SDN 1 menganti Gresik yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas V-A, V-B, V-C, dan V-D.

Produk buku suplemen yang disebarkan dan dapat digunakan oleh siswa merupakan produk buku suplemen yang berkualitas. Kualitas produk buku suplemen ditentukan oleh tiga kriteria, yaitu: valid, praktis, dan efektif. Ketiga kriteria ini mengacu pada kriteria kualitas hasil penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Akker dan kriteria kualitas produk yang dikemukakan oleh Nieveen. Akker dan Nieveen (dalam Rochmad, 2012:68) menyatakan bahwa dalam penelitian pengembangan perlu kriteria kualitas yaitu kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practically*), dan keefektifan (*effectiveness*).

Kevalidan produk buku suplemen ditentukan dari hasil uji validasi buku suplemen. Dalam hal ini yang divalidasi adalah materi dan desain buku suplemen. Materi pada buku suplemen memiliki beberapa aspek yang divalidasi yaitu kerelevansian, keakuratan, kelengkapan sajian, sistematika sajian, kesesuaian sajian, ketepatan bahasa, dan keterbacaan. Sementara itu, desain buku suplemen memiliki aspek yang harus divalidasi meliputi aspek sampul, isi, dan fisik/penampilan. Kriteria-kriteria tersebut dijadikan sebagai kriteria dalam uji validasi buku suplemen. Uji validasi tersebut dilakukan hingga materi ataupun desain buku suplemen memeroleh kategori “valid". Hal tersebut sesuai dengan kriteria validitas yang dikemukakan oleh Nieveen (dalam Rochmad, 2012: 69) yang menyatakan produk pengembangan memiliki kevalidan jika memeroleh kategori “valid”. Kategori “valid” tersebut jika dilihat pada tabel persentase kriteria validitas milik Akbar (2013:41) diperoleh persentase sebesar 61%-80%. Oleh karena itu, produk buku suplemen dikatakan valid jika memeroleh persentase kevalidan sebesar ≥61%.

 Berdasarkan diagram 1 diperoleh hasil kriteria validitas materi pada buku suplemen. Kriteria kerelevansian, keakuratan, kelengkapan sajian, sistematika sajian, kesesuaian sajian, dan keterbacaan dinilai 100%, sedangkan kriteria ketepatan bahasa dinilai 80%. Hasil dari kriteria-kriteria tersebut kemudian dirata-rata dan ditemukan persentase rata-rata sebesar 97%. Berdasarkan diagram 2 diperoleh hasil kriteria validitas desain buku suplemen. Kriteria sampul, isi, dan fisik/penampilan masing-masing dinilai 100%, sehingga diperoleh persentase rata-rata sebesar 100%. Persentase yang diperoleh tersebut jika diinterpretasikan pada tabel 2 dinyatakan bahwa materi dan desain buku suplemen sangat valid, dan dapat digunakan tanpa revisi.

Kepraktisan buku suplemen dilihat dari mudah tidaknya guru memahami dan menggunakan materi pada buku supelemen dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nieveen (dalam Rochmad, 2012:70) yang menyatakan bahwa, produk buku suplemen dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoretis buku suplemen dapat diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku suplemen dengan kriteria baik dengan presentase sebesar ≥61%. Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil persentase keterlaksanaan aktivitas guru dengan menggunakan buku suplemen sebesar 100% pada uji coba 1 dan uji coba 2, serta skor ketercapaian 97,33 pada uji coba 1 dan 99,35 pada uji coba 2. Jika Keterlaksanaan aktivitas guru dalam menggunakan buku suplemen yang dikembangkan dengan persentase 100% tersebut diinterpretasikan pada tabel 5, maka dikategorikan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku suplemen yang dikembangkan praktis digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Efektivitas buku suplemen dapat dilihat dari hasil tes/evaluasi siswa sesudah (postes) dan sebelum (pretes) menggunakan buku suplemen serta tanggapan siswa sebagai pengguna produk buku suplemen.Buku suplemen memiliki efektivitas terhadap keterampilan menulis siswa, jika hasil tes/evaluasi siswa sesudah (postes) menggunakan buku suplemen meningkat secara signifikan dibanding dengan sebelum (pretes) menggunakan buku suplemen. Hasil pretes dan postes pada uji coba 1 dan uji coba 2 ini dianalisis menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5% yang nantinya dihasilkan nilai t hitung (t empirik). Nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel seperti pada tabel 6. Berdasarkan diagram 3 diperoleh hasil t hitung pada uji coba 1 sebesar 25,79, dan t hitung pada uji coba 2 sebesar 44,93. Jika nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel 6 dengan menghitung derajat kebebasan (db) maka diperoleh hasil t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu 25,79 > 2,776 pada uji coba 1 dan 44,93 > 2,021 pada uji coba 2. Selain itu, juga dapat dilihat pada diagram 3 bahwa nilai uji coba 2 lebih besar daripada uji coba 1 yaitu 44,93 > 25,79.

Selain dilihat dari hasil tes/evaluasi siswa, efektivitas buku suplemen juga dilihat dari tanggapan siswa sebagai pengguna produk buku suplemen. Tanggapan siswa diperoleh dari lembar tanggapan yang diisi oleh siswa setelah menggunakan produk buku suplemen baik pada uji coba 1 dan uji coba 2. Lembar tanggapan siswa berisi 5 pertanyaan tertutup yang telah diberikan poin jawabannya. Berdasarkan diagram 4 diperoleh persentase tanggapan siswa sebesar 100% pada uji coba 1 dan uji coba 2. Persentase yang diperoleh tersebut kemudian diinterpretasikan pada tabel 3 maka menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap buku suplemen. Oleh karena hasil tes/evaluasi siswa mengalami peningkatan secara signifikan sesudah menggunakan produk buku suplemen dan tanggapan siswa terhadap buku suplemen sangat baik, maka dapat dikatakan bahwa buku suplemen memiliki efektivitas terhadap keterampilan siswa dalam menulis laporan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produk buku suplemen yang dikembangkan melalui prosedur pengembangan 4D memiliki kualitas dan efektivitas terhadap keterampilan siswa dalam menulis laporan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rochmad (2012), di mana dalam penelitiannya menghasilkan produk pengembangan yang berkualitas. produk pengembangan berkualitas tersebut juga ditentukan oleh kriteria valid, praktis, dan efektif. Hanya saja pada penelitian yang dilakukan Rochmad produk pengembangan yang dihasilkan adalah perangkat pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini produk pengembangan yang dihasilkan adalah buku suplemen.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Simpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan yaitu:prosedur pengembangan buku suplemen berorientasi pendekatan kontekstual dilakukan melalui empat tahap, yaitu *define* (penetapan), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Produk yang dihasilkan adalah produk yang berkualitas. Kualitas produk ditentukan dari tiga kriteria yaitu: valid, praktis, dan efektif. Kevalidan ditentukan dari penilaian yang diberikan ahli materi dan desain buku suplemen yaitu sangat baik dengan persentase 97,33% dan 100%. Kepraktisan ditentukan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku suplemen yaitusangat baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100% dan nilai ketercapaian sebesar 98,34. Efektivitas ditentukan dari analisis hasil tes siswa dan tanggapan yang diberikan siswa sebagai pengguna produk buku suplemen.Efektivitas buku suplemen ditentukan dari hasil tes/evaluasi siswa dan tanggapan siswa sebagai pengguna produk. Hasil tes/evaluasi siswa sesudah menggunakan buku suplemen (postes) meningkat secara signifikan dibanding dengan sebelum menggunakan buku suplemen (pretes) melalui uji t 5% dengan nilai 25,79 pada uji coba 1 dan 44,93 pada uji coba 2. Sementara itu, tanggapan yang diperoleh dari siswa juga sangat baik terhadap buku suplemen dengan persentase sebesar 100% pada uji coba 1 dan uji coba 2.

**Saran**

Pengembangan materi menulis laporan dalam bentuk buku suplemen berorientasi pendekatan kontekstual ini dapat digunakan guru sebagai bahan ajar pendamping selain buku teks utama untuk menunjang keaktifan siswa dalam meelajari materi menulis laporan. Karena pada buku suplemen tersebut disusun berdasarkan tujuh komponen pendekatan kontekstual.Untuk menunjang keterampilan menulis siswa kelas V, khususnya menulis laporan pengamatan, hendaknya sekolah dapat menyediakan sumber belajar yang memadai. Tidak hanya menyediakan buku teks utama melainkan beberapa buku pelengkap/suplemen untuk melengkapi adanya keterbatasan materi pada buku teks utama.Perlu diadakan pengembangan lebih lanjut terhadap buku suplemen berorientasi pendekatan kontekstual untuk melengkapi kekurangan pada buku suplemen tersebut dan menjadikan buku suplemen lebih baik dan lebih inovatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, Sa’dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Anderson, Mark and Anderson, Kathy. 1997. *Text Types in English 2*. Australia: Macmillan Education Australia PTY LTD.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi dan Safruddin A.J., Cepi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Iskandar dan Sukini. 2009. *Bahasa Indonesia 5: untuk Kelas 5SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.

Nursalim, Mochammad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.

Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Putra, Nusa. 2013. *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rochmad. 2012. *Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika,* (Online), Vol 3, Nomor 1, (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/2613/2672/>, diunduh tanggal 3 April 2015).

Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suparno dan Yunus, Mohammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tarigan, H.G., dan Tarigan, Djago. 1993. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.

Thiagarajan, Semmel, DS & Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Axceptional Children: A Source Book.* Bloomington: Center of Innovation of Teaching the Handicapped.

Tompkins, Gail E., Ed. and Goss Claudette, Ed. 1987. *Write Angles: Strategies for Teaching Composition*. Oklahoma City: Oklahoma Writing Project.

Winarsunu, Tulus. 2010. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Woolfolk, Anita. 2008. *Educational Psychology Active LearningEdition: Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.